

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri kecil dan industri menengah memiliki peran yang penting dalam perekonomian nasional. Pemerintah memiliki peran dalam mengembangkan dan memberdayakan industri kecil dan menengah (IKM), menciptakan industri kecil dan menengah yang berdaya saing, dan sekaligus memperkuat struktur industri nasional, sekaligus untuk pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah melalui Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035, jumlah IKM akan meningkat sebesar satu persen atau sekitar tiga puluh ribu usaha di bidang IKM dan membuka lapangan pekerjaan sebesar tiga persen per tahun.

Balai Diklat Industri Padang merupakan Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri dibawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian yang berfungsi sebagai tempat melakukan pelatihan dan pendidikan bagi para pekerja industri dan pengusaha IKM sesuai dengan keahlian dan kemampuannya sesuai Peraturan Menteri Perindustrian nomor 40 tahun 2014 yang berperan menciptakan tenaga kerja industri dan wirausaha industri di bidang bordir dan fesyen (Renstra Balai Diklat Industri Padang 2020-2024). Pemerintah melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 1009 tahun 2021 berencana menjadikan Balai Diklat Industri dibawah Kementerian Perindustrian sebagai *Centre of Excellences* pembangunan tenaga kerja industri. Untuk menjalankan fungsi Balai Diklat Industri sebagai *Centre of Excellences* dalam pembangunan sumber daya manusia industri yaitu melalui pelatihan vokasi industri.

Balai Diklat Industri Padang sebagai salah satu Balai Diklat Industri di bawah Kementerian Perindustrian dituntut memiliki manajemen kinerja yang baik untuk memenuhi tugas dan fungsinya sebagai organisasi yang diberi amanat untuk menciptakan tenaga kerja industri dan wirausaha industri yang kompeten di

bidangnya. Balai Diklat Industri Padang sebagai organisasi pemerintah, penilaian indikator kinerja organisasi mengacu kepada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Balai Diklat Industri Padang. Penilaian SAKIP bertujuan sejauh mana organisasi pemerintah telah mengimplementasikan, memberikan saran untuk perbaikan implementasi dan memonitor tindak lanjut perbaikan terhadap sistem manajemen kinerja di organisasi (LAKIP Balai Diklat Industri Padang, 2020). Manajemen kinerja adalah proses membangun pemahaman bersama tentang apa yang dapat dicapai dan bagaimana hal itu dapat dicapai, dan merupakan pendekatan untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya untuk meningkatkan kinerja individu, tim, dan organisasi (Sherwani, 2014).

Berdasarkan hasil penilaian SAKIP pada Balai Diklat Industri Padang pada tahun 2021 diperoleh nilai 72,01 kategori BB dengan interpretasi sangat baik (LHE Implementasi SAKIP Balai Diklat Industri Padang, 2021). Hal ini menggambarkan Balai Diklat Industri Padang sudah memiliki manajemen kinerja yang baik yang berbasis teknologi informasi dan efisiensi penggunaan anggaran untuk peningkatan kinerja yang sudah mulai terwujud. Nilai SAKIP Balai Diklat Industri Padang pada tahun 2022 adalah 72.57 (LHE Implementasi SAKIP Balai Diklat Industri Padang, 2022), jika dibandingkan dengan nilai yang didapat pada tahun 2021 terjadi peningkatan terhadap penilaian evaluasi SAKIP walaupun dari segi interpretasi masih tergolong sangat baik.

Dilihat dari kondisi sekarang manajemen kinerja Balai Diklat Industri Padang masih jauh dari kondisi ideal untuk sebuah Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri yang dibebankan untuk menciptakan tenaga kerja industri dan wirausaha industri mulai dari organisasi, sumber daya manusia, tata laksana dan manajemen. Manajemen adalah bagaimana tujuan hidup masing-masing sumber daya manusia di dalamnya selaras dengan tujuan organisasi (Heryana, 2020). Dari data yang didapat Badan Kepegawaian Negara nilai Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara yang mengukur berdasarkan empat aspek kualifikasi pendidikan, kemampuan, kinerja, dan disiplin Balai Diklat Industri Padang mendapatkan nilai 43,94 yang merupakan peringkat terendah dari tujuh Balai Diklat Industri di bawah

Kementerian Perindustrian dan peringkat terakhir dari sembilan puluh sembilan unit kerja di bawah Kementerian Perindustrian (Badan Kepegawaian Negara, 2022).

Dari data diatas Balai Diklat Industri Padang perlu mempercepat pengembangan kapasitas dan profesionalitas manajemen kinerja Balai Diklat Industri Padang menuju pada kondisi yang diinginkan, maka perlu mengukur dan memetakan kemampuan manajemen kinerja dan tingkat maturitas Balai Diklat Industri Padang. Pengukuran tingkat kematangan memerlukan variabel dan tata cara pengukuran sesuai dengan tugas dan karakteristik Balai Diklat Industri Padang. Dengan variabel dan prosedur yang tepat maka dapat diperoleh pengetahuan dan model tingkat kematangan dan kapasitas Balai diklat Industri Padang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan kajian tingkat kematangan organisasi pemerintah yang berorientasi kepada E-Government sistem pemerintahan baik itu layanan publik dan layanan administrasi berbasis sistem informasi (abdul aziz et al., 2019, Aderonke et al., 2016, Wulansari, 2016).

Berdasarkan studi literatur, peneliti hanya membahas terbatas mengenai tingkat kematangan penggunaan teknologi informasi pada organisasi pemerintahan, tidak membahas mengenai tingkat kematangan keseluruhan sistem manajemen kinerja organisasi sehingga perlu dilakukan perancangan model tingkat kematangan sistem manajemen kinerja yang ideal pada organisasi pemerintahan untuk menciptakan organisasi pemerintahan yang profesional sehingga organisasi dapat mencapai tujuan organisasi.

Oleh karena itu, Balai diklat Industri Padang sebagai Pusat Pendidikan Pelatihan Industri yang menciptakan tenaga kerja industri dan wirausaha industri yang kompeten di bidangnya perlu melakukan pengukuran tingkat kematangan manajemen kinerja yang efektif yang akan meningkatkan kualitas Balai Diklat Industri sebagai Center of Excellences bagi pelatihan vokasi industri dengan sistem 3 in 1 (pelatihan, sertifikasi dan penempatan).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel apa saja yang menentukan tingkat kematangan manajemen kinerja Balai diklat Industri Padang?
2. Bagaimana tingkat kematangan manajemen kinerja di Balai Diklat Industri Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan model yang memuat variabel pengukuran tingkat kematangan manajemen kinerja Balai Diklat Industri Padang.
2. Menilai tingkat kematangan dari hasil pengukuran yang dilakukan pada manajemen kinerja Balai Diklat Industri Padang.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian dilakukan di Balai Diklat Industri Padang yang merupakan Balai Pendidikan dan Pelatihan industri dibawah Kementerian Perindustrian yang memiliki spesialisasi di bidang Bordir dan Fesyen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena:

1. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan , terutama pada konsep *Maturity Level* (tingkat kematangan) pada suatu organisasi pemerintahan
2. Balai Diklat Industri Padang dapat melakukan perbaikan kualitas dan tingkat kematangan pada manajemen kinerja di organisasi

3. Balai diklat industri yang lain dapat mengadopsi variabel pengukuran tingkat kematangan manajemen kinerja untuk diterapkan di organisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah sesuai dengan spesialisasi di seluruh Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka dan landasan teori tentang manajemen kinerja, organisasi, serta penggunaan metode CMM (*Capability Maturity Model*) untuk menentukan indikator pengukuran tingkat kematangan. Semua rujukan tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, pro siding dan sebagainya.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Dimulai dari awal penelitian dilakukan sampai memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian dan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian dan tahapan sistematis yang digunakan selama penelitian

BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan yang telah didapat dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.